

## **RENUNGAN HARI KESEHATAN SEDUNIA**

### **Kepedulian Sesama dan Peningkatan Mutu Penggunaan Obat**

Hari Kesehatan Sedunia kali ini merupakan kesempatan yang bagus untuk merenungkan kembali hubungan kita dengan dunia jasad renik atau mikroba. Dan membangunkan kesadaran kita bahwa pada saat krisis, jangan sampai rasa ketakutan dan kegelisahan mengambil alih rasa kemanusiaan. Lebih dari itu, inilah saat yang tepat bagi kita semua sebagai spesies manusia, untuk berpikir lebih mendalam siapa kita sebenarnya dan bagaimana hubungan kita dengan Bumi Pertiwi dengan berjuta bentuk kehidupan yang ada di dalamnya, dan apa yang menjadikan kita sebagai manusia sejati.

Covid 19 adalah satu persembahan baru dari kesuburan luar biasa dunia mikrobiologi yang sangat besar. Dalam proses pencariannya, mereka menemukan kita sebagai makhluk hidup, dengan rasa ingin tahu yang berkobar tetapi mematikan. Bersama dengan rasa ingin tahu tersebut, mereka juga memberikan sesuatu pada kita – memberikan cermin. Selama perjalanan tersebut, juga memberikan kesempatan bagi kita untuk melihat bagaimana kita menjalani hidup ini. Jejak perjalanan campur aduk antara yang nyata dan yang tersembunyi, yang bersuara nyaring dan mudah retak yang bisa kita lihat, sampai yang lembut dan kabur yang tidak bisa terlihat.

Dalam pola seperti ini, kelompok usia lanjut, kelompok yang menyandang berbagai penyakit kronik, dan yang tidak mempunyai akses pelayanan kesehatan, muncul nampak ke permukaan. Namun demikian, kelompok yang kaya akan sumberdaya, juga tidak bisa menghindar dari virus yang sedang mencari tahu – seperti apa lingkungan hunian kelompok kelompok tersebut – mereka hanya ingin mencari tahu.

Situasi ini menunjukkan pentingnya kesehatan masyarakat, sekaligus kesehatan perorangan sebagai bagian dari keseluruhan. Tidak ada perkecualian, setiap orang harus memberikan sumbangannya. Perilaku individual kita akan memberikan dampak bagi keseluruhan.

Kita juga menyadari pentingnya keamanan pangan dibalik itu semua, tentang bagaimana mutu nutrisi dan perilaku sehat kita. Kita menyadari bagaimana kebijakan penguncian total [total lockdown] di banyak negara memberikan dampak kepada mereka yang tidak mempunyai sumberdaya, yang harus bepergian jauh untuk bekerja atau menjangkau sumberdaya. Tantangan untuk membagi jatah makanan di banyak negara, dan tantangan masalah keamanan pangan menjadi nyata adanya.

Ada sisi gelap respons manusia terhadap katastrofi dan krisis – rasa panik dengan mencari kambing hitam, rasa curiga dan egoisme yang menyebar tak terkendali seperti kebakaran hutan. Di banyak tempat, krisis Covid 19 telah menyebabkan gelombang kepanikan orang yang dengan sengaja melakukan ‘penimbunan bahan untuk musim dingin’. Di banyak negara hanya tersedia sedikit parasetamol di rak penyimpanan obat, mesin mesin dengan teknologi tinggi untuk pelayanan pasien di rumah sakit terpaksa harus di jatah penggunaannya. Kemungkinan potensi terapi obat anti malaria, khloroquin, menyebabkan harga naik tak terkendali, sehingga mengganggu pemerataan dan keterjangkauannya.

Dan apa dampaknya dalam situasi seperti ini terhadap cara orang menggunakan obat secara berlebihan dan sembarangan? Situasi ini menunjukkan kepada kita seolah seperti pada era dimana tidak ada obat yang efektif saja. Dapatkah kita menahan diri dan menghadapi krisis ini secara lebih bijaksana? Ini merupakan ujian bagi kita semua sekarang. Dapatkah kita mundur selangkah untuk tidak menggunakan antibiotika dan antiviral, ketika tidak memerlukannya, agar orang lain yang paling memerlukan bisa memperolehnya lebih dulu, dan agar kita tidak kehilangan manfaat

klinisnya karena masalah resistensi di kemudian hari. Sama halnya dengan menghadapi anggapan keliru bahwa ada obat dewa untuk setiap penyakit, dan bukannya menitik beratkan pada tindakan pencegahan penyakit.

Ketika vaksin baru telah tersedia, bagaimana kita menahan rasa panik dan emosi berlebihan untuk mendapatkannya pertama kali, dan membiarkan orang lain yang lebih membutuhkan menjadi prioritas pertama kali untuk memperolehnya? Bagaimana kita membaginya secara merata ?

Vaksin Covid 19 yang baru harus tersedia untuk semua, dengan petunjuk yang jelas untuk distribusi dan penggunaannya. Kemampuan kreatif kita untuk mengorganisir sistem logistik yang baik dan meyakinkan sangat diperlukan agar vaksin itu terdistribusi merata di dunia. Jelas bahwa setiap orang di planet bumi ini berperan penting dalam penyebaran dan penghambatan penyebaran infeksi.

Seperti apa yang dikatakan oleh Emiliano Mariscal, kepedulian akan sesama adalah ciri kemanusiaan yang tak ternilai harganya. Hubungan antar manusia dan tindakan kebaikan, bantuan dan komunikasi adalah pokok kebutuhan manusia dan kebahagiaan. Memperdulikan dan merawat satu sama lain sangatlah penting.

Kita bisa melihat munculnya berbagai kisah nyata dimana sekelompok orang mengorganisir secara bersama sama untuk membantu kelompok usia lanjut, membantu mereka mereka yang menyandang resiko tinggi, dan mereka yang benar benar memerlukan isolasi mandiri setelah perjalanan atau setelah terpapar oleh virus. Kita melihat kelompok yang membantu petugas kesehatan di garis depan, dengan cara memperingatkan dan mendidik anak anak dan bagaimana melakukan shopping bahan makanan dan sebagainya. Kita menyaksikan bagaimana orang berkomunikasi jarak jauh melalui musik dan kegiatan kegiatan yang menyenangkan. Kita juga menyaksikan staf medis dan petugas kesehatan lain bekerja di garis depan, merawat dan mengobati pasien Covid 19, bahkan sering mempertaruhkan nyawanya sendiri. Kita semua ikut berduka dan berterima kasih tiada tara untuk mereka yang telah gugur dalam bertugas.

Marilah berharap bahwa solidaritas menjadi ciri dari masyarakat kita ke depan, dan bukannya saling menyalahkan mencari kambing hitam. Jika tidak, hanya akan membuat kita semua semakin rentan, dan terjebak dalam lingkaran setan hubungan patogenik – perang yang abadi – dengan dunia mikrobial yang akan berlangsung terus tanpa akhir. Inilah momentum kita, meskipun secara fisik terpisah jauh, harus bersatu dalam hati dan pikiran dan menghadapi tantangan bersama sebagai anggota masyarakat global dengan penuh kebijaksanaan dan keberanian.